

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Setiap bangsa bisa dikatakan maju dan berkembang karena mempunyai mutu pendidikan yang bagus. Setiap bangsa mempunyai landasan pendidikan yang berbeda contohnya saja Indonesia yang pendidikannya mulai tahun 2013 berlandaskan pada pendidikan berkarakter. Pendidikan bukan hanya di dapat dari sekolah atau lembaga formal saja melainkan bisa di dapat dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jadi pelaku pendidikan bukan hanya guru dan murid saja tapi juga di dapat dari dorongan orang tua dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dikatakan berhasil bila semua kalangan masyarakat mengenyang pendidikan. Pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi merupakan lembaga yang menjadi ujung tombak kemajuan pendidikan nasional. Salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan nasional adalah guru, karena dalam pendidikan nasional guru merupakan sumber ilmu dari setiap pelaku pendidikan yaitu siswa, hal tersebut sesuai yang tertera dalam UU RI No.19 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menegaskan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga terutama orang tua yang peduli terhadap anaknya akan cenderung memantau dan membimbing, mengarahkan serta mengatasi kesulitan belajar anak. Orang tua yang baik akan menjalin intensitas komunikasi yang baik pula. Intensitas komunikasi yang baik akan memacu anak untuk lebih

memiliki disiplin belajar yang tinggi, karena setiap yang dilakukan anak di iringi atau dampingi dengan pemantauan dari orang tua. Ciri anak yang mempunyai disiplin yang tinggi :

1. Tertib dalam membawa alat-alat pelajaran seperti buku dan alat tulis.
2. Rajin mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah.
3. Selalu memperhatikan pembelajaran saat pembelajaran dimulai.

Siswa dengan disiplin tinggi akan membuat dirinya mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal. Kedisiplinan siswa tidak mudah untuk diterapkan, perlu beberapa faktor pendukung agar siswa menjadi disiplin. Pertama adalah kebiasaan, bila orang tua dan guru membiasakan anak disiplin dirumah maupun disekolah anak akan terlatih untuk disiplin dan akan tertanam menjadi sebuah karakter. Kedua kesadaran anak itu sendiri, selain faktor orang tua dan guru yang paling terpenting adalah kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri untuk menjadi disiplin. Kesadaran anak akan muncul bila anak merasa ingin atau mendambakan sesuatu yang ingin mereka tuju misalnya ingin mendapat peringkat pertama dikelas. Anak yang mempunyai kesadaran dari dalam dirinya sendiri akan lebih mudah menjadi seseorang yang disiplin. orang tua dan guru hanya mendukung dan mengarahkannya. Jadi peran guru dan terutama orang tua adalah faktor pendukung utama agar anak menjadi siswa yang lebih baik yaitu siswa yang mempunyai disiplin tinggi.

Dalam keadaan lain, terkadang bila anak sudah mulai disiplin disekolah dan guru sudah memberi pengarah dan dukungan maksimal orang tua lah yang menghambat disiplin anak. Terkadang orang tua acuh pada perkembangan pendidikan anak seperti anak dituntut lebih untuk membantu orang tua dari pada mengembangkan disiplin belajar mereka. Orang tua adalah faktor pendukung yang paling penting karena anak hanya 6 jam belajar di sekolah dan 18 jam yang lain di lakukan dirumah. Bila anak menghabiskan waktu 5 jam membantu orang tua dan 10 jam untuk beristirahat anak hanya

memiliki waktu 3 jam untuk bermain dan belajar. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh intensitas komunikasi dan disiplin belajar anak terhadap prestasi belajar.

Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Soka masalah yang muncul adalah rendahnya kedisiplinan belajar siswa di rumah yang mempengaruhi prestasi belajar. Kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap proses pembelajaran di rumah ini menjadi hambatan siswa untuk menerapkan kedisiplinan yang didapat di sekolah. Seperti dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) siswa masih sering lupa mengerjakan pekerjaan rumah tersebut. Selain itu guru kelas yang telah diwawancarai oleh peneliti juga mengaku kedisiplinan yang ditanam dikelas sudah cukup dilakukan tapi sayang disiplin itu kurang menjadi kebiasaan karena tidak pernah dilakukan di rumah. Guru kelas 5 mengatakan kurangnya komunikasi yang dilakukan orang tua dengan siswa itulah yang mempengaruhi kurangnya disiplin siswa, seperti lupa mengerjakan PR dan memakai peralatan sekolah seperti dasi dan topi saat upacara bendera. Jadi selain kesadaran siswa untuk mengerjakan PR sendiri di rumah juga harus didukung oleh nasihat atau perhatian orang tua sebagai faktor pendorong belajar di rumah. Ini dibuktikan dengan nilai rapor yang cenderung rendah. Dengan demikian kedisiplinan yang dibangun di sekolah dapat terpupuk dan menjadi benih kebiasaan sehari-hari dari hal terkecil seperti mengerjakan PR.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Keluarga dan Disiplin Anak terhadap Prestasi Belajar Kelas 5 SD Negeri 3 Soka”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Berdasarkan wawancara dengan guru, kedisiplinan siswa masih sangat rendah dan berpengaruh dalam prestasi belajar siswa yang kurang.

2. Rendahnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan siswa untuk membentuk disiplin belajar anak.
3. Siswa merasa bingung dan tidak berani bertanya kepada orang tua ketika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.
4. Pembentukan kedisiplinan yang kurang saat di sekolah maupun di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, efektif, dapat dikaji dan fokus pada subjek dan objek yang diteliti serta jangkauannya tidak terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Komunikasi yang dilakukan hanya komunikasi antara orang tua dan siswa untuk membentuk disiplin belajar.
2. Disiplin belajar yang diteliti mencakup disiplin belajar di rumah dan di sekolah siswa SD Negeri 3 Soka.
3. Masalah yang diteliti sebatas prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Soka pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh intensitas komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Soka tahun ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh disiplin belajar yang terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Soka tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh intensitas komunikasi keluarga dan disiplin belajar yang terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Soka tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasari atas latar belakang diatas, yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Soka tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Soka tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Soka tahun ajaran 2014/2015?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam komunikasi yang dilakukan oran tua dan siswa untuk mengacu pada prestasi belajar di SD. Mutu pendidikan khususnya dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di dengan komunikasi dan disiplin untuk memporeh prestasi belajar yang baik dan optimal.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, terdapat pula manfaat praktis yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu antara lain:

1) Bagi Siswa

Meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan disiplin belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

2) Bagi Guru

Memberi masukan tentang pentingnya komunikasi dan disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

3) Bagi Orang tua

Agar lebih memberikan perhatian dengan menjalin komunikasi yang baik dan pengawasan pembelajaran dirumah.

4) Bagi Penulis

Memberikan pengalaman langsung kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang di peroleh saat perkuliahan.